



## Penyuluhan dan Praktek Kesehatan Homestay serta Lingkungan di Margaluyu, Bandung: Optimalisasi Tata Ruang, Sanitasi, dan Kebutuhan Air Bersih Menuju Hidup Sehat dan Ramah Lingkungan

Siti Sujatini<sup>1\*</sup>, Euis Puspita Dewi<sup>2</sup>, Nada Arima Romli<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Arsitektur, Universitas Persada Indonesia YAI, Indonesia, 10430

E-mail:\* [siti.sujatini@upi-yai.ac.id](mailto:siti.sujatini@upi-yai.ac.id)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i4.2008>

---

### Info Artikel:

Diterima :  
2024-09-21

Diperbaiki :  
2024-10-01

Disetujui :  
2024-10-06

**Kata Kunci:** Kesehatan Homestay, Tata Ruang Sehat, Sanitasi, Air Bersih, Ramah Lingkungan

**Abstrak:** Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran pemilik homestay di Margaluyu, Kabupaten Bandung, tentang pentingnya menjaga kesehatan homestay dan lingkungan sekitarnya. Melalui penyuluhan dan praktek langsung yang dilanjutkan dengan konsultasi bagi Masyarakat pemilik homestay, topik yang dibahas mencakup optimalisasi tata ruang homestay yang sehat, sanitasi yang layak, serta pemenuhan kebutuhan air bersih yang berkualitas. Penyuluhan ini juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, hidup sehat dan ramah lingkungan sangat penting, seperti yang ditekankan dalam penyuluhan ini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemilik homestay lebih memahami dan mengambil tindakan dalam menerapkan standar tata ruang sehat, sanitasi yang baik, dan pengelolaan air bersih. Hasilnya adalah bahwa penerapan praktik-praktik ini sangat penting untuk mendukung keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di daerah wisata seperti Margaluyu.

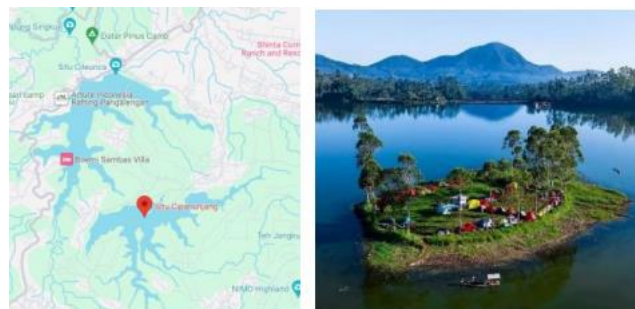
*Abstract: The aim of this community service program is to increase the awareness of homestay owners in Margaluyu District, Bandung Regency, about the importance of maintaining the health of homestays and the surrounding environment. Through counseling and direct practice followed by consultation for homestay owners, the topics discussed include optimizing healthy homestay spatial planning, good sanitation,*

**Keywords: Health Homestay,  
Healthy Spatial Planning,  
Sanitation, Clean Water,  
Environmentally Friendly**

*and fulfilling the need for quality clean water. This counseling is also to improve the quality of life of the local community, healthy and environmentally friendly living is very important, as emphasized in this counseling. The results of the activities show that homestay owners have a better understanding and take action in implementing healthy spatial planning standards, good sanitation, and clean water management. The results are that implementing these practices is very important to support environmental sustainability and community welfare in tourist areas such as Margaluyu.*

## Pendahuluan

Desa Margaluyu terletak di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Desa ini memiliki ukuran 860.20 Ha dengan koordinat Bujur 107,554, koordinat Lintang 7,223, dan ketinggian DPL 1.514,86 m. Sama seperti yang dapat diamati di dalam Gambar 1. Desa Margaluyu memiliki dua situ yang didirikan pada zaman Belanda, yaitu Situ Cileunca dan Situ Cipanunjang, yang telah berusia 100 tahun karena dibangun oleh pemerintah Hindia Belanda antara tahun 1919 hingga 1923.



*Gambar 1.* Informasi tentang Kondisi sekitar Desa Wisata Margaluyu didapat dari Google Map dan <https://wartagarut.com>

Margaluyu, sebuah desa di Kabupaten Bandung, memiliki potensi pariwisata yang terus berkembang, terutama berkat homestay yang dikelola oleh masyarakat setempat. Homestay ini menawarkan pengalaman tinggal yang unik bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam dan kehidupan pedesaan.

Situ Cileunca dan Situ Cipanunjang adalah dua Situ yang ditemukan di Margaluyu. Di Situ Cileunca, terdapat danau dengan kedalaman 17 meter yang memberikan air untuk PLTA, Plengan, Lamajan, dan Cikalong serta menjadi tempat wisata populer seperti Arum Jeram. Situ Cipanunjang dianggap sebagai sumber air tertinggi di Indonesia karena berada di atas Situ Cileunca, yang berada pada ketinggian sekitar 1,422 meter di atas permukaan laut. Kawasan ini diminati oleh

wisatawan karena lokasinya jauh dari perkotaan, memiliki pemandangan terbaik, dan udara yang dingin.

Berbagai jenis wisata ditawarkan oleh keindahan Situ Cileunca dan Situ Cipanunjang, termasuk arum jeram, berkemah di sekitar danau, dan berkelilingnya. Tidak hanya karena potensi alamnya yang luar biasa, tetapi juga karena kebiasaan berkebun dan berternak masyarakat pedesaan yang membuatnya menarik sebagai destinasi wisata. Berdasarkan Gambar 2, Wisatawan dapat memetik sayuran, memerah susu, dan menikmati madu di lokasi yang sama. Margaluyu village has a unique traditional martial art performance of Penca Karuhun.



Gambar 2. Informasi tentang Ragam Jenis Objek dan Daya Tarik Desa Wisata Margaluyu Sumber: Penulis dan <https://www.merdeka.com/>

Seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung, muncul kebutuhan untuk memastikan bahwa homestay dan lingkungan sekitarnya tetap terjaga kesehatannya. Kebersihan, tata ruang, sanitasi, dan akses air bersih menjadi tantangan utama yang harus diperhatikan untuk menjaga kenyamanan serta kesehatan pengunjung dan penghuni.

Permasalahan Mitra/ Pemilik Homestay/ Masyarakat yang mempengaruhi kualitas pelayanan dan kenyamanan pengunjung yang ada di Desa Margaluyu ini diantaranya adalah pengelolaan tata ruang yang kurang optimal, fasilitas sanitasi yang belum memadai, serta sulitnya mendapatkan air bersih yang sesuai standar kesehatan. Permasalahan ini mengakibatkan potensi gangguan kesehatan bagi penghuni maupun wisatawan, yang pada akhirnya dapat menurunkan daya tarik homestay di kawasan ini. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan pengelolaan air bersih juga akan memperburuk kondisi di Desa Margaluyu. Sama seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 3. Penyusunan area dan

penyediaan fasilitas di homestay tidak sesuai dengan standar CHSE (Clean, Health, Safety, and Environment), serta terdapat kontaminasi lalat di area memasak dan makanan.



*Gambar 3.* Informasi tentang berbagai kondisi di homestay yang tidak memenuhi standar kesehatan. (Sumber: Penulis)

Selanjutnya tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberi pemilik homestay informasi dan contoh langsung tentang pentingnya tata ruang sehat, sanitasi yang baik, dan akses air bersih. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan standar lingkungan homestay agar lebih nyaman, sehat, dan ramah lingkungan, serta untuk mendukung keberlanjutan pariwisata di Margaluyu. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang cara mengelola homestay serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat dan lingkungan yang bersih.

## **Metode**

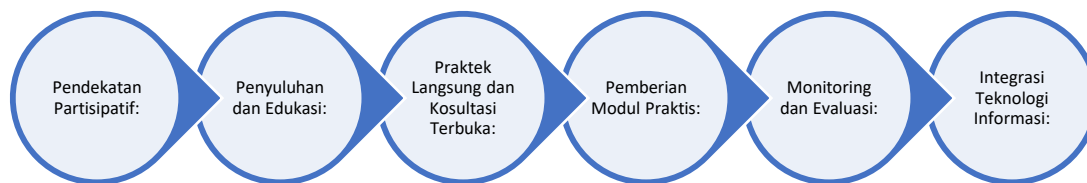
Dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pemilik homestay di Margaluyu terkait tata ruang, sanitasi, dan kebutuhan air bersih, terdapat beberapa metode pelaksanaan yang diterapkan pada pengabdian masyarakat ini, yaitu:

1. Pendekatan Partisipatif: Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melibatkan langsung pemilik homestay sebagai mitra utama. Pendekatan partisipatif digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan kepedulian masyarakat terhadap permasalahan yang dihadapi. Diskusi terbuka dan dialog aktif diadakan untuk memahami tantangan dan harapan masyarakat terkait kesehatan homestay dan lingkungan sekitarnya.
2. Penyuluhan dan Edukasi: Penyuluhan dilakukan dalam bentuk seminar dan presentasi interaktif yang membahas desain tata ruang yang sehat, sanitasi yang baik, dan pentingnya akses air bersih. Materi edukasi disesuaikan dengan kondisi

lokal dan disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, pemahaman mengenai konsep "green ergonomics" juga diperkenalkan untuk meningkatkan kenyamanan dan kesehatan penghuni homestay.

3. **Praktek Langsung dan Kosultasi Terbuka:** Setelah penyuluhan, peserta dilibatkan dalam praktek langsung dan konsultasi terbuka yang berfokus pada tata ruang dan ventilasi yang sehat di homestay, metode penyaringan air bersih, dan instalasi sistem sanitasi sederhana. Praktek dan konsultasi ini dilakukan pada beberapa homestay yang telah dipilih sebagai contoh studi kasus. Peserta diajarkan untuk memahami dengan menyelesaikan masalah terkait tersebut diatas untuk menuju lingkungan sehat, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.
4. **Pemberian Modul Praktis:** Setiap peserta diberikan modul praktis yang berisi panduan langkah demi langkah tentang disain tata ruang, ventilasi, dan sanitasi yang sehat. Modul ini juga mencakup informasi mengenai teknik sterilisasi air sederhana dengan metode filtrasi. Modul ini diharapkan menjadi referensi yang dapat digunakan setelah kegiatan pengabdian selesai, sehingga masyarakat dapat menerapkan ilmu yang diperoleh secara berkelanjutan.
5. **Monitoring dan Evaluasi:** Kegiatan pengabdian ini dilengkapi dengan tahap monitoring dan evaluasi untuk peserta pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebelum dan setelah kegiatan, guna mengukur efektivitas pemberian materi penyuluhan, praktek, dan konsultasi yang telah dilaksanakan, terutama terkait dengan tata ruang, sanitasi, dan penyediaan air bersih.
6. **Integrasi Teknologi Informasi:** Penggunaan teknologi informasi juga diterapkan dalam bentuk aplikasi atau platform online yang menyediakan informasi terkait tips dan panduan keberlanjutan, serta forum diskusi bagi pemilik homestay untuk berbagi pengalaman dan solusi yang telah mereka terapkan. Teknologi ini juga memungkinkan pemilik homestay untuk mengakses informasi terkait peningkatan kualitas homestay dan lingkungan mereka secara berkelanjutan.

Dengan metode pelaksanaan ini, diharapkan masyarakat Margaluyu dapat lebih memahami pentingnya tata ruang yang sehat, sanitasi yang baik, dan kebutuhan akan air bersih, serta mampu menerapkan perubahan yang mendukung kesejahteraan penghuni dan pengunjung homestay.



Gambar 4. Alur kegiatan

## Hasil dan Pembahasan

Dengan memberikan edukasi, pemahaman, dan pelatihan langsung kepada peserta dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak PAUD, ibu rumah tangga, hingga siswa SMK dan tingkat lainnya, baik untuk kepentingan pribadi maupun bisnis, dapat dengan cepat dipahami dan memberikan manfaat. Seperti halnya penyuluhan dan pendampingan yang sudah dilakukan oleh (Sitti Wardiningsih, Siti Sujatini, 2019), (Sujatini et al., 2020), (E P Dewi et al., 2022), (Euis Puspita; Siti Sujatini; Henni, 2020), (Euis Puspita Dewi et al., 2020), (Sovitriana et al., 2024), (Budilaksono et al., 2022), (Budilaksono et al., 2021), (Sujatini et al., 2023).

(Suhartono et al., 2020), (Fitriana et al., 2021), (Panghastuti & Wigati, 2024) dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, mengatakan bahwa adanya penyuluhan dan pelatihan ataupun konsultasi terkait dengan kasus yang terjadi pada lokasi maka akan tercipta suasana desa yang sejuk, lingkungan yang bersih, dan suasana wisata menarik calon penginap di homestay ini. Peserta yang bekerja sebagai pengelola homestay di desa ekowisata diharapkan juga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola homestay.

(Putra, 2021), (Marsonia, 2023), (Widyaningsih, 2020), (Adnyana & Ananda, 2023), (Kusherdiana et al., 2022), (Asshofi et al., 2023), (Sigalingging et al., 2023), dalam penelitiannya mengatakan bahwa fasilitas homestay sangat diperlukan untuk dapat memenuhi kebutuhan fasilitas penginapan bagi wisatawan yang memberikan pengalaman tinggal di daerah perkampungan budaya dengan suasana sosial yang ramah dan masyarakat lokal yang ramah. Selain itu, akan tercapai penerapan CHSE (Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan Berkelanjutan) baik dalam kondisi normal maupun setelah pandemi.

Berdasarkan referensi beberapa kegiatan yang terkait dan telah dilakukan oleh tim penulis dalam kurun waktu 5 tahun belakangan ini maka kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik seperti judul diatas dilaksanakan. Sebagaimana yang telah dilakukan pada tanggal 7 sd 14 Agustus 2024 di Desa Margaluyu yaitu:

1. Gambar 5: Penyuluhan dan edukasi tentang disain tata ruang yang sehat, sanitasi yang baik, dan pentingnya akses air bersih

2. Gambar 6: Konsultasi dan Diskusi tentang disain tata ruang dan ventilasi yang sehat di homestay, metode penyaringan air bersih, dan instalasi sistem sanitasi sederhana
3. Gambar 7: Praktek langsung dengan contoh studi kasus pada salah satu homestay, dilanjutkan dengan penutupan dengan foto bersama



*Gambar 5.* Penyuluhan dan Edukasi, peserta pemilik homestay



*Gambar 6.* Konsultasi dan diskusi tentang homestay dan lingkungan sehat



*Gambar 7.* Praktek langsung sebagai studi kasus, dan foto bersama

Setelah selesai atau pada akhir acara kegiatan di Margaluyu, Kabupaten Bandung ini, selanjutnya dilaksanakan evaluasi terhadap hasil baik secara kuantitatif maupun kualitatif dilakukan untuk mengukur dampak kegiatan tersebut terhadap pemilik homestay dan lingkungan sekitar. Berikut adalah pembahasan dari hasil yang dicapai:

1. Hasil Kuantitatif:

- a. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 pemilik homestay dari daerah Margaluyu. Dari total peserta, 95% merupakan pemilik homestay yang aktif beroperasi, sementara 5% lainnya sedang dalam proses membangun homestay.
- b. Sebelum penyuluhan, isian form diberikan kepada peserta untuk diisi, guna mengetahui tingkat pengetahuan atau wawasan awal peserta terkait tata ruang sehat, sanitasi, dan sterilisasi air bersih. Hasil akhir evaluasi pengetahuan atau wawasan peserta terkait dengan topik memperlihatkan peningkatan. Setelah kegiatan penyuluhan dan praktek, post-test dilakukan dan menunjukkan peningkatan rata-rata skor hingga 85% (dari sebelumnya 55%). Ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 30% di antara peserta.
- c. Dari 30 peserta, 22 di antaranya (73%) berhasil memahami dan mampu mewujudkan tentang disain tata ruang, sanitasi, dan penyediaan air bersih yang sehat di homestay Margaluyu setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan ini. Contoh perubahan yang dilakukan meliputi perbaikan sistem ventilasi dan penataan ruang yang lebih sehat, instalasi filter air sederhana, serta penambahan sistem sanitasi yang lebih baik.

2. Hasil Kualitatif:

- a. Dari wawancara dan diskusi selama kegiatan, ditemukan bahwa mayoritas pemilik homestay menyadari pentingnya menjaga kesehatan ruang dan lingkungan homestay mereka. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa sebelum penyuluhan, pemilik homestay belum menyadari dampak besar dari buruknya tata ruang dan sanitasi terhadap kesehatan penghuni dan pengunjung. Setelah kegiatan, mereka mengaku lebih peduli terhadap pengelolaan homestay yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
- b. Para peserta memberikan umpan balik positif terhadap metode yang digunakan selama penyuluhan dan praktek. Mereka merasa metode praktek langsung memberikan pemahaman yang lebih baik dibandingkan hanya penyuluhan teori. Salah satu peserta mengatakan, "Praktiknya sangat membantu, terutama untuk instalasi filter air dan bagaimana memperbaiki ventilasi di rumah."
- c. Kegiatan ini juga mengubah pola pikir beberapa peserta mengenai investasi jangka panjang terhadap homestay mereka. Mereka memahami bahwa memperbaiki tata ruang dan sanitasi tidak hanya meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri, tetapi juga meningkatkan kepuasan dan kenyamanan tamu, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan mereka.
- d. Peserta juga menunjukkan ketertarikan terhadap teknologi sederhana seperti filterisasi air dan penggunaan aplikasi untuk berbagi tips dan panduan tata kelola homestay yang ramah lingkungan. Mereka menganggap bahwa penerapan teknologi ini merupakan langkah yang tepat untuk menjadikan homestay mereka lebih kompetitif dan berkelanjutan.



### 3. Kendala dan Tantangan:

- a. Akses terhadap Material: Beberapa peserta mengaku kesulitan mendapatkan bahan untuk sistem filter air sederhana dan material bangunan yang ramah lingkungan, terutama karena lokasi mereka yang terpencil. Meskipun mereka memahami pentingnya hal tersebut, akses yang terbatas menjadi tantangan.
- b. Meskipun ada minat besar untuk menggunakan teknologi informasi sebagai bagian dari pengelolaan homestay, beberapa peserta belum memiliki akses yang memadai terhadap internet atau perangkat teknologi untuk menerapkan hal tersebut secara optimal.

### 4. Dampak Lingkungan:

- a. Perbaikan Kualitas Air: Dengan penerapan filterisasi sederhana, beberapa homestay berhasil mengurangi tingkat kontaminasi air yang sebelumnya sering menyebabkan masalah kesehatan pada tamu. Air yang dihasilkan menjadi lebih bersih dan layak konsumsi.
- b. Pengurangan Masalah Sanitasi: Instalasi sanitasi yang lebih baik, seperti sistem pengelolaan limbah yang lebih tertata, juga telah membantu mengurangi risiko penyebaran penyakit yang sebelumnya menjadi perhatian di beberapa homestay.

### 5. Dampak Jangka Panjang:

Dengan adanya modul praktis dan panduan yang dibagikan kepada peserta, ada potensi besar bahwa perubahan yang telah dimulai akan terus diterapkan dan bahkan ditularkan kepada pemilik homestay lainnya di wilayah Margaluyu. Kesadaran akan pentingnya homestay yang sehat dan ramah lingkungan menjadi modal kuat untuk perkembangan pariwisata yang berkelanjutan di daerah tersebut.

## **Kesimpulan**

Program pengabdian masyarakat tentang "Penyuluhan dan Pelaksanaan Kesehatan di Homestay dan Area sekitarnya di Margaluyu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat" telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pemilik homestay mengenai pentingnya kebersihan ruang, sanitasi, dan pasokan air bersih. Melalui penyuluhan dan praktek langsung, peserta dapat mengidentifikasi masalah utama di homestay mereka dan menerapkan solusi yang relevan dan efektif. Hasil kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta hingga 30%, sementara secara kualitatif, peserta mengalami peningkatan kesadaran dan komitmen untuk menjaga lingkungan sehat dan ramah bagi pengunjung. Pemahaman tentang teknologi sederhana, seperti filter air dan pengelolaan limbah, juga memberikan dampak positif pada lingkungan dan kesehatan penghuni serta tamu.

Kegiatan penyuluhan dan praktek yang dilakukan telah memberikan dampak positif baik secara langsung terhadap kesehatan homestay dan lingkungan sekitar,

maupun secara tidak langsung dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan para pemilik homestay di Margaluyu. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, masyarakat dapat didorong untuk melakukan perubahan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Adapun saran hasil dari kegiatan ini adalah:

**Pelatihan Lanjutan:** Disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan dengan topik-topik yang lebih mendalam, seperti penggunaan material ramah lingkungan dan pengelolaan limbah yang lebih kompleks, untuk mendukung keberlanjutan pengembangan homestay di daerah Margaluyu.

**Akses terhadap Teknologi:** Perlu ditingkatkan akses masyarakat terhadap teknologi, khususnya teknologi informasi, agar pengelolaan homestay dapat lebih modern dan efisien, termasuk dalam pemasaran dan manajemen kualitas.

**Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat:** Diperlukan kerjasama yang lebih erat dengan pemerintah setempat dan LSM untuk memberikan dukungan dalam penyediaan bahan baku, teknologi sanitasi, dan air bersih agar implementasi hasil penyuluhan lebih optimal.

**Pembangunan Infrastruktur Penunjang:** Mengingat tantangan geografis di wilayah Margaluyu, penting untuk mendorong pembangunan infrastruktur yang mendukung akses terhadap material sanitasi dan teknologi ramah lingkungan, sehingga masyarakat dapat lebih mudah mengadopsi solusi yang diajarkan.

**Pemantauan Berkala:** Disarankan untuk melakukan pemantauan secara berkala terhadap penerapan hasil penyuluhan guna memastikan bahwa perubahan yang telah dilakukan tetap berkelanjutan dan efektif dalam jangka panjang.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang besar kepada semua yang telah ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Penyuluhan dan Praktek Kesehatan Homestay dan Lingkungan Sekitar di Margaluyu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat".

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementrian Riset Teknologi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, yang telah bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan ini. Para Pemilik Homestay dan Pemerintah Daerah Margaluyu, yang telah memberikan bantuan dan fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ini.

## Referensi

- Adnyana, M. B., & Ananda, M. R. (2023). Penerapan Cleanliness, Health, and Safety Environment (CHSE) Dalam Era New Normal Pada Homestay di Kampung Adat Segunung, Jombang. *EDUTOURISM Journal Of Tourism* .... <http://ejurnal.polnes.ac.id/index.php/edutourism/article/view/698>
- Asshofi, I. U. A., Rahayu, E., Ramdhani, A. K., & ... (2023). Pelatihan Chse Pengelolaan Homestay pada Desa Candirejo yang Tergabung di PT Wimbo. *Jurnal Karya Untuk* .... <http://www.journal.starki.id/index.php/JKuM/article/viewFile/875/484>
- Budilaksono, S., Oisina, I. V, & Kencana, W. H. (2021). Aplikasi Pengelolaan Tabungan Sampah Dan Pemasaran Produk Bank Sampah. *Jurnal Ikraith-Abdimas*, 4(3), 271–276.
- Budilaksono, S., Trisnawati, N., Effendi, M. S., & Komsiah, S. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Ibu-ibu PKK dan Posyandu Darurat Bencana Untuk Pengadaan Sanitasi Air Bersih dan Makanan Bergizi Untuk meringankan penderitaan korban bencana alam di tempat pengungsian pemberian atau penyediaan makanan darurat . Melihat kondisi. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(3), 804–813.
- Dewi, E P, Sujatini, S., & Henni, H. (2022). Pendampingan dalam Penataan Ruang Usaha Kuliner pada Rumah Tinggal di Hunian Padat Kelurahan Paseban, Jakarta Pusat. In *IKRA-ITH ABDIMAS*. [journals.upi-yai.ac.id. https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/1561/1279](https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/1561/1279)
- Dewi, Euis Puspita, Sujatini, S., & Henni. (2020). Pemilihan dan Penataan Ruang Usaha Mikro dan Kecil ( UMK ) Warung Makan pada Rumah Tinggal di Hunian Padat. In *Jurnal Sains dan Ekonomi* (Vol. 4, Issue 2, pp. 8–19).
- Euis Puspita; Siti Sujatini; Henni. (2020). Program Kewirausahaan Terpadu ( Pkt ) Dalam Rangka Penumbuhan Industri Baru Di Hunian. *Ikraith Abdimas*, 3(1), 107–113. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/542/400>
- Fitriana, R., Tarunajaya, W. B., & ... (2021). Pelatihan protokol kesehatan bagi pemandu wisata pedesaan di kabupaten Belitung. ... *Jurnal Pengabdian Kepada* .... <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/5395>

- Kusherdyana, H., Muslim, S., & ... (2022). Pelaksanaan Program CHSE di Homestay Desa Ngargoretno Kabupaten Magelang Jawa Tengah. *Barista: Jurnal ...* <https://journal.poltekpar-nhi.ac.id/index.php/barista/article/view/419>
- Marsonia, C. D. L. (2023). ADAPTASI OMAH UGM MENJADI HOMESTAY DI KOTAGEDE, YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN KONSERVASI ARSITEKTUR. *e-journal.uajy.ac.id*. <http://e-journal.uajy.ac.id/30255/>
- Panghastuti, T., & Wigati, E. (2024). PENGELOLAAN HOMESTAY BERBASIS MASYARAKAT DI DESA EKOWISATA PANCOH SEBAGAI DAYA TARIK WISATA. *ABDIMAS: Journal Tourism & ...* <https://jurnal.stieparapi.ac.id/index.php/jtcs/article/view/134>
- Putra, F. H. M. (2021). Perancangan Bangunan Mixed Use Hunian Vertikal, Homestay Serta Mewadahi Aktivitas Wisata Di Perkampungan Prawirotaman, Yogyakarta. *dspace.uui.ac.id*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30122>
- Sigalingging, A. S. M., Darlin, D., & ... (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA MELALUI HOMESTAY DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PEDESAAN DI BIAK PAPUA. *Indonesian Journal ...* <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD/article/view/79>
- Sitti Wardiningsih, Siti Sujatini, E. P. D. (2019). MEWARNAI GAMBAR SEBAGAI SALAH SATU UPAYA UNTUK MENANAMKAN CINTA ALAM DAN LINGKUNGAN PADA USIA DINI. *Jurnal Comunita Servizio*, 1(1), 37–49. <https://core.ac.uk/download/pdf/236430767.pdf>
- Sovitriana, R., Budilaksono, S., Trinawati, N., & Maulana, A. (2024). Sosialisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Pada Ibu-Ibu UMKM dan PKK di Kelurahan Cisarua Kota Sukabumi. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 219–227. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.3953>
- Suhartono, T., Cahyaningsih, D. S., & ... (2020). Peran Wanita Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Homestay Berbasis Rumah Tinggal Di Desa Wisata Kampoeng Boenga Grangsil. *Jurnal Bakti Masyarakat ...* <https://www.academia.edu/download/89144491/6649.pdf>
- Sujatini, S., Dewi, E. P., & Henni. (2020). Penyuluhan dalam Mewujudkan Rumah dan Lingkungan Tetap Sehat dengan Kehadiran Rumah Tinggal Usaha. In *Ikraith-Abdimas* (Vol. 3, Issue 3, pp. 55–65). *journals.upi-yai.ac.id*. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/763/569>
- Sujatini, S., Dinariana, D., Dewi, E. P., & Suryani, F. (2023). Pendampingan Penyediaan Mandi Cuci Kakus (MCK) Bagi Masyarakat Korban Gempa Di Desa Nagrak

Cianjur, Desember 2022. I-Com: Indonesian Community Journal, 3(1), 52–62.  
<https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2090>

Widyaningsih, H. (2020). Pengembangan Pengelolaan Homestay Dalam Mendukung Desa Wisata Diro Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*.  
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/view/7822>